



Wagub NTB Berharap Co-Firing Biomass Mampu Menjadi Multiplier Effect Bagi Masyarakat NTB

Syafruddin Adi - NTB.KAMPAI.CO.ID

Nov 30, 2022 - 23:46



Mataram NTB - Pemerintah Provinsi NTB terus mempersiapkan semua yang dibutuhkan agar Co-Firing Biomass dapat diterapkan sepenuhnya di NTB. Hal ini sejalan dengan mewujudkan komitmen Net Zero Emission (NZE) atau Nol Emisi Karbon di tahun 2050. Co-firing sendiri merupakan rencana substitusi batubara

dengan bahan biomassa pada rasio tertentu.

Wakil Gubernur NTB, Dr. Hj. Sitti Rohmi Djalillah, menegaskan program Co-Firing Biomass wajib dijalankan di NTB. Hal tersebut disampikannya saat membuka diskusi lanjutan mengenai program Co-Firing Biomassa di Ruang Rapat Angrek Kantor Gubernur, Mataram, Rabu (30/11).

“Sampai saat ini NTB merupakan daerah yang tertinggi penggunaan renewable energy di Indonesia, tentu program ini akan kami dorong semaksimal mungkin karena tujuan utamanya adalah mengganti batubara dengan biomassa,” terangnya.

Ummi Rohmi panggilan akrabnya menjelaskan, tentu tidak mudah dan banyak rintangan dalam mensukseskan program ini salah satunya ialah manajemen feedstock dan regulasinya, namun ia optimis NTB mampu menerapkannya.

“Terdapat beberapa PR besar, salah satunya feedstock dalam menerapkan Co-Firing Biomassa ini, sedang kita susun regulasi mengenai ini, sehingga sistem ini siklusnya tertutup dan semuanya harus konteks legal dan tidak boleh ilegal yang masuk dalam sistem ini,” tegasnya.

Ia berharap kedepannya, Co-Firing Biomass mampu menjadi multiplier effect bagi masyarakat NTB, khususnya dalam hal manajemen feedstock dan sektor lain. Ia menambahkan nantinya Provinsi NTB juga dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam menerapkan program ini.

Sementara itu, General Manager PLN Unit Induk Wilayah NTB, Sudjarwo mengatakan pihaknya telah melakukan uji coba 100% pelaksanaan Co-Firing PLTU dengan pemanfaatan Energi Baru Terbarukan (EBT) yaitu menggunakan bonggol jagung di PLTU Sumbawa Barat.

“Benar kami telah melakukan uji coba 100% Co-Firing PLTU dengan pemanfaatan energi baru terbarukan yaitu menggunakan bonggol jagung, hal ini merupakan suatu prospek yang luar biasa bagi kami,” ujarnya.

Sudjarwo mengatakan, langkah selanjutannya yang akan PLN lakukan adalah melaksanakan MoU dengan Pemprov NTB agar nantinya program ini dapat berjalan dengan semestinya dan terartur.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi NTB, Julmansyah, S.Hut., M.A.P mengungkapkan diskusi dan rapat mengenai hal ini akan terus dilaksanakan secara rutin. Ia menilai Co-Firing Biomassa sejalan dengan komitmen NTB dalam mewujudkan Net Zero Emission (NoI Emisi Karbon) di tahun 2050.

“Diskusi seperti ini akan memperkaya perspektif kita mengenai biomassa. Hal ini merupakan salah satu dari sekian banyak cara guna mewujudkan Net Zero Emission di NTB,” kata Julmansyah.(Adb)